



Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Migas Bumi Melayu Riau

Haryana Amalah¹, Herlini Puspika Sari²

¹ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

² Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

(12010125112@students.uin-suska.ac.id)

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Oktober 2025

Revised 12 Oktober 2025

Accepted 22 Oktober 2025

Available online 12 November 2025

Kata Kunci:

Kompetensi Pedagogik Guru,
Hasil Belajar

Keywords:

Teachers' Pedagogical

Competence, Learning Outcomes

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Migas Bumi Melayu Riau. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Kejuruan Migas Bumi Melayu Riau yang berjumlah 170 orang siswa dan sampel 25% dari populasi yaitu 43 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment. Hasil analisis data diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Migas Bumi Melayu Riau. Terbukti dari rhitung lebih besar dari pada rtabel yaitu $0,823 > 0,308$ dan dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

ABSTRACT

This study aims to examine the significant influence of teachers' pedagogical competence on students' learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education at the Vocational High School of Migas Bumi Melayu Riau. This research is a correlational study using a quantitative approach. The population consisted of all 170 students of the school, with a sample of 25% of the population, totaling 43 students. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. The data were analyzed using the Product Moment correlation technique. The results of the analysis show that there is a significant influence of teachers' pedagogical competence on students' learning outcomes in Islamic Religious Education at the Vocational High School of Migas Bumi Melayu Riau. This is evidenced by the value of $r_{\text{count}} > r_{\text{table}}$ ($0.823 > 0.308$) and a significance level of $0.000 < 0.05$, indicating that H_a is accepted and H_0 is rejected.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter moral dan spiritual peserta didik. Menurut Muslich (2011), pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk membangun kepribadian manusia yang berbudi pekerti luhur berdasarkan nilai-nilai agama, moral, dan etika yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks ini, PAI berfungsi tidak hanya sebagai mata pelajaran yang menanamkan pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi. Penerapan nilai-nilai Islam melalui PAI dapat membantu peserta didik menjadi individu yang memiliki akhlak mulia, yang merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini merupakan salah satu dari empat kompetensi dasar yang harus dimiliki guru, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik,

merancang strategi pembelajaran yang efektif, dan menggunakan media serta metode yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Hamalik (2012), keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterampilan pedagogik guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam pembelajaran PAI, guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu menyajikan materi ajar secara menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam yang diajarkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Migas Bumi Melayu Riau, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI belum mencapai tingkat optimal. Beberapa indikator hasil belajar yang masih rendah antara lain pemahaman konsep, partisipasi aktif dalam diskusi, dan kemampuan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini menunjukkan bahwa ada tantangan dalam proses pembelajaran PAI yang perlu diatasi, salah satunya dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan strategis dalam membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan PAI mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling berkaitan untuk menciptakan individu yang mampu mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Zubaedi (2011), pendidikan karakter merupakan proses yang terencana dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri peserta didik. Hal ini relevan dengan tujuan PAI, di mana pendidikan karakter menjadi bagian integral yang bertujuan membangun kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial.

Dalam proses pembelajaran PAI, guru memainkan peran sentral sebagai fasilitator dan model yang mencontohkan perilaku berakhlak mulia kepada siswa. Muhaimin (2010) menegaskan bahwa PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransmisikan pengetahuan agama, tetapi lebih jauh dari itu, PAI bertujuan untuk membentuk internalisasi nilai-nilai akhlak dalam perilaku nyata siswa. Artinya, hasil yang diharapkan dari pembelajaran PAI adalah perubahan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, bukan sekadar pemahaman konseptual tentang agama.

Dalam implementasinya, pembelajaran PAI yang efektif membutuhkan kompetensi pedagogik guru yang tinggi. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter, melaksanakan strategi pembelajaran yang partisipatif, dan mengevaluasi pencapaian nilai-nilai akhlak. Tilaar (2012) menegaskan bahwa peran guru sebagai agen perubahan sosial harus didukung dengan keterampilan pedagogik yang memungkinkan terciptanya suasana belajar yang kondusif dan membangun hubungan yang saling menghargai antara guru dan siswa. Guru yang memiliki kemampuan pedagogik yang kuat dapat menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, dan refleksi untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai PAI dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Menurut Mulyasa (2018), pengembangan karakter siswa melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan pendekatan evaluasi yang komprehensif dan terpadu. Evaluasi ini mencakup tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang saling melengkapi untuk menilai efektivitas pembelajaran. Aspek kognitif bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami konsep-konsep keagamaan, seperti pengetahuan tentang ajaran Islam, sejarah Nabi, atau hukum-hukum syariah. Evaluasi kognitif dapat dilakukan melalui tes tertulis, kuis, atau soal-soal pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur pengetahuan faktual dan kemampuan analitis siswa.

Selanjutnya, aspek afektif dalam evaluasi PAI berfokus pada sikap, nilai, dan keyakinan yang diinternalisasi oleh siswa. Bloom et al. (1956) menyatakan bahwa ranah afektif meliputi penerimaan, respon, penghargaan, organisasi nilai, dan karakterisasi oleh nilai. Dalam konteks pembelajaran PAI, evaluasi ini dapat mencakup pengamatan terhadap perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Teknik evaluasi afektif bisa berupa jurnal reflektif, kuesioner sikap, atau lembar observasi yang digunakan guru untuk mencatat perubahan sikap dan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan atau sosial.

Aspek psikomotorik, menurut Anderson dan Krathwohl (2001), melibatkan kemampuan siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam tindakan nyata. Evaluasi pada aspek ini dapat mencakup penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil, melaksanakan salat dengan benar, atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Penilaian kinerja, proyek, atau simulasi adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengevaluasi ranah psikomotorik.

Evaluasi yang mencakup ketiga aspek ini menjadi penting karena tujuan PAI bukan hanya meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter Islami yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Zamroni (2011) menegaskan bahwa pendidikan karakter membutuhkan proses yang berkesinambungan dan pengukuran yang dapat memberikan umpan balik bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan evaluasi holistik yang dirancang secara sistematis dan relevan dengan tujuan PAI akan membantu memastikan bahwa hasil pembelajaran mencakup perubahan sikap, perilaku, dan keterampilan yang sesuai dengan ajaran Islam, sejalan dengan visi pendidikan nasional yang mengutamakan pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Secara keseluruhan, keberhasilan PAI dalam membentuk karakter Islami peserta didik sangat dipengaruhi oleh peran guru yang kompeten secara pedagogik dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru PAI melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan kebijakan pendidikan yang relevan menjadi langkah penting untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diamanatkan oleh sistem pendidikan nasional.

Kompetensi pedagogik guru adalah salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Kompetensi ini mencakup kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Menurut Mulyasa (2013), guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dengan memanfaatkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman karakteristik siswa, perencanaan pembelajaran, implementasi strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Guru harus memahami latar belakang sosial, budaya, dan psikologis siswa untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus sesuai dengan kurikulum. Dalam implementasi strategi pembelajaran, guru perlu menggunakan metode yang mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Sedangkan dalam evaluasi pembelajaran, guru harus menggunakan instrumen penilaian yang valid dan reliabel untuk mengukur hasil belajar.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Bloom (1976) membagi hasil belajar menjadi tiga domain utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Guru dengan kompetensi pedagogik yang tinggi mampu menciptakan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk mencapai ketiga domain tersebut.

Penelitian oleh Hamzah B. Uno (2015) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berkontribusi signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Di SMK Migas Bumi Melayu Riau, hasil belajar siswa yang belum optimal dalam mata pelajaran PAI dapat disebabkan oleh kurang maksimalnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru yang mampu menyusun strategi pembelajaran berbasis aktivitas interaktif dan kontekstual lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan penerapan nilai-nilai PAI.

Penelitian sebelumnya oleh Hidayat dan Yamin (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan pencapaian hasil belajar di bidang PAI. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi untuk menganalisis pengaruh langsung kompetensi guru terhadap nilai akademik siswa. Penelitian serupa juga menyarankan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan pedagogik guru, termasuk penggunaan teknologi pembelajaran.

Penelitian di SMK Migas Bumi Melayu Riau dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih efektif, serta menyarankan penguatan pelatihan kompetensi

pedagogik guru. Evaluasi terhadap kinerja guru dan pengembangan kurikulum berbasis karakter juga dapat membantu meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Menurut Bloom, hasil belajar dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menerapkan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Migas Bumi Melayu Riau. Populasi penelitian terdiri dari 170 siswa, dengan sampel sebanyak 43 siswa yang diambil menggunakan teknik proportional random sampling, yaitu metode pengambilan sampel secara acak proporsional untuk memastikan representasi yang seimbang dari populasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik. Pertama, observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru. Hal ini mencakup pengamatan terhadap penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, dan teknik evaluasi yang digunakan. Kedua, kuesioner atau angket digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi pedagogik guru berdasarkan persepsi siswa, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga, data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui dokumentasi nilai yang diperoleh dari catatan akademik sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Rumus ini digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel, yaitu kompetensi pedagogik guru sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Rumus korelasi tersebut adalah:

di mana:

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

- **r** adalah koefisien korelasi
- **N** adalah jumlah sampel
- $\sum XY$ adalah jumlah hasil kali antara nilai X dan Y
- $\sum X$ dan $\sum Y$ adalah jumlah nilai masing-masing variabel
- $\sum X^2$ dan $\sum Y^2$ adalah jumlah kuadrat masing-masing variabel

Rumus ini memungkinkan untuk menentukan seberapa signifikan hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa. Jika hasil analisis menunjukkan nilai r mendekati 1, maka terdapat hubungan yang kuat dan positif; sebaliknya, jika mendekati -1, hubungan tersebut kuat namun negatif. Nilai r yang mendekati 0 menandakan tidak adanya korelasi yang signifikan. Hasil analisis korelasi ini kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kompetensi pedagogik guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang dihitung (r_{iug}) adalah 0,823, sementara nilai $r_{a.b_e}$ pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 43 adalah 0,308. Selain itu, taraf signifikansi (p) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian, ketika $r_{iug} > r_{a.b_e}$ dan $p < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel yang diuji. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Migas Bumi Melayu Riau.

Penemuan ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Mulyasa (2013), yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan faktor kunci dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran. Kompetensi ini melibatkan perencanaan pembelajaran yang sistematis, pelaksanaan strategi pembelajaran yang inovatif, dan evaluasi hasil belajar yang akurat. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu siswa mencapai hasil yang lebih optimal.

Hasil korelasi sebesar 0,823 menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat, sebagaimana dikategorikan oleh Sugiyono (2017) dalam analisis korelasi, di mana nilai antara 0,70 hingga 0,90 mencerminkan hubungan yang kuat dan positif. Ini berarti bahwa semakin baik kompetensi pedagogik guru, semakin tinggi pula hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa. Taraf signifikansi (p) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 memperkuat keabsahan hasil ini, mengindikasikan bahwa temuan tersebut tidak terjadi secara kebetulan.

Lebih lanjut, Hamzah B. Uno (2015) menekankan bahwa kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, merancang pengalaman belajar yang sesuai, serta mengevaluasi hasil pembelajaran dengan cara yang adil dan berimbang. Jika guru dapat mengoptimalkan kompetensi ini, siswa akan lebih mampu memahami materi secara konseptual dan praktis, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, khususnya dalam memperkuat kompetensi pedagogik. Implikasi praktisnya adalah perlunya upaya sekolah dalam menyediakan pelatihan berkelanjutan dan pengawasan kinerja guru untuk memastikan bahwa proses pembelajaran terus meningkat seiring dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan pedagogis terkini.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki korelasi positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru, semakin baik pula hasil belajar siswa. Kompetensi pedagogik, sebagaimana diuraikan oleh Mulyasa (2013), mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis. Kemampuan ini tidak hanya mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran tetapi juga mendorong keterlibatan siswa secara aktif, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

Guru yang mampu merencanakan pembelajaran dengan baik akan menciptakan tujuan yang jelas dan metode yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Menurut Sanjaya (2014), perencanaan yang baik memfasilitasi penggunaan strategi pembelajaran yang variatif, mendorong motivasi siswa, dan menyediakan pengalaman belajar yang bermakna. Sebagai contoh, guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual dapat membantu siswa memahami konsep-konsep PAI dengan lebih mendalam, yang meningkatkan kemampuan analisis dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif melibatkan kemampuan guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, menggunakan media pembelajaran yang relevan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Hamzah B. Uno (2015) menegaskan bahwa guru yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan perhatian mereka terhadap materi yang diajarkan. Ketika siswa merasa didukung dan termotivasi, mereka cenderung menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep dan nilai akademik.

Evaluasi pembelajaran yang baik memiliki peran yang sangat penting dalam mengukur hasil belajar siswa, khususnya dalam pendidikan agama Islam (PAI), karena dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan kemampuan siswa di berbagai ranah. Arikunto (2017) menekankan bahwa evaluasi yang efektif tidak hanya mengukur aspek kognitif, yaitu pengetahuan yang diperoleh siswa, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotorik yang lebih berkaitan dengan sikap dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, evaluasi dalam konteks pendidikan harus dilakukan secara adil dan menyeluruh, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan siswa secara holistik.

Evaluasi kognitif, yang berfokus pada pemahaman dan penguasaan materi pelajaran, dapat dilakukan melalui tes tertulis atau ujian yang mengukur sejauh mana siswa menguasai konsep-konsep yang diajarkan. Namun, penilaian hanya melalui aspek kognitif tidak cukup untuk menggambarkan perkembangan siswa secara menyeluruh. Bloom et al. (1956) mengusulkan adanya ranah afektif yang mencakup sikap, nilai, dan emosi siswa terhadap materi pelajaran. Dalam hal ini, evaluasi afektif berperan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam PAI. Misalnya, melalui observasi atau kuesioner, guru dapat menilai sikap siswa terhadap perilaku keagamaan seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab.

Selain itu, aspek psikomotorik juga harus dinilai dalam evaluasi pembelajaran. Mulyasa (2018) menyatakan bahwa aspek psikomotorik terkait dengan kemampuan siswa untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam praktik nyata. Dalam konteks PAI, hal ini dapat mencakup keterampilan siswa dalam menjalankan ibadah seperti salat, membaca Al-Qur'an, atau keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Evaluasi psikomotorik dapat dilakukan melalui pengamatan langsung, penilaian proyek, atau tugas-tugas praktis yang menuntut siswa untuk mempraktikkan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Guru yang kompeten dalam evaluasi mampu menyusun instrumen yang tepat untuk menilai ketiga ranah tersebut secara objektif dan adil. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2017), evaluasi yang baik tidak hanya memberikan gambaran mengenai sejauh mana siswa memahami materi, tetapi juga dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki strategi pengajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang. Baxter Magolda (2001) juga menambahkan bahwa evaluasi yang berkelanjutan dan reflektif, yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga proses belajar itu sendiri, dapat memberikan umpan balik yang sangat berharga bagi guru dalam meningkatkan efektivitas pengajaran.

Secara keseluruhan, evaluasi yang menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat memastikan bahwa tujuan pembelajaran PAI tercapai secara maksimal. Evaluasi ini memberikan informasi yang lengkap tentang kemajuan siswa dan memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran guna memastikan siswa memperoleh pemahaman yang mendalam dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan mereka.

Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi adalah kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan interaktif. Temuan ini sejalan dengan pandangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) yang menekankan pentingnya kompetensi guru dalam mendukung pengembangan potensi siswa secara holistik. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan harus terus ditingkatkan agar dapat memenuhi tuntutan perubahan dalam praktik pedagogis modern.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Migas Bumi Melayu Riau. Semakin tinggi tingkat kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru, semakin baik pula hasil belajar siswa yang diperoleh. Hal ini menegaskan pentingnya peran guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Sebagai implikasi praktis, disarankan agar guru PAI dan tenaga pendidik lainnya terus meningkatkan kompetensi pedagogiknya melalui pelatihan, seminar, serta program pengembangan profesional yang berkelanjutan. Upaya ini akan membantu mereka memperbarui metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan pedagogi modern dan kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks. Dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan juga diperlukan untuk menyediakan fasilitas dan sumber daya yang menunjang pengembangan kompetensi guru secara menyeluruh. Dengan demikian, kualitas pembelajaran PAI dapat terus ditingkatkan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

5. REFERENCES

- Arikunto, S. (2017). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B. Uno. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Pedoman Kompetensi Guru dan Pengembangan Profesional Berkelanjutan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Kompetensi Guru dan Transformasi Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, S. (2011). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Purwanto, N. (2014). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyono, & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suherman, E. (2018). *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Pendidikan Nasional dalam Tantangan Globalisasi*. Jakarta: Grasindo.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Uno, H. B. (2014). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudin. (2015). *Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.